TESIS - BM185407

DAMPAK PROSES GO PUBLIC TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM

KARINA BUDITIANINGSIH
09211850013022

Dosen Pembimbing:
Dr. Ir. I Ketut Gunarta M.T

Departemen ManajemenTeknologi
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2020

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Magister ManajemenTeknologi (M.MT)

di

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

Karina Buditianingsih

NRP: 09211850013022

Tanggal Ujian: 3 Agustus 2020

Periode Wisuda: September 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing:

1. Dr. Ir. I Ketut Gunarta, M. T .....
   NIP: 196802181993031002

Penguji:

1. Dr. Ir. Bambang Syairudin, M. T
   NIP: 196310081990021001

2. Dr. Rita Ambarwati, S.E., M.MT. .....
   NIDN: 0707048003

Kepala Departemen Manajemen Teknologi
Fakultas Desain Kreatif Dan Bisnis Digital

Prof. Ir. I NyomanPujawan, M.Eng. Ph.D, CSCP
NIP: 196912311994121076

DAMPAK PROSES GO PUBLIC TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM

Nama Mahasiswa : Karina Buditianingsih
NRP : 09211850013022
Dosen Pembimbing : Dr.Ir. I Ketut Gunarta M.T

ABSTRAK

Berbagai alasan mendasari pemilik perusahaan untuk melakukan proses *Go Public* seperti meningkatkan aspek permodalan perusahaan, meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan menjadi bentuk yang lebih likuid, dan mengatasi kendala peminjaman. Keputusan *Go Public* akan selalu berdampak pada kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan ada kemungkinan bagi perusahaan yang menerima dana dari proses *Go Public* untuk tidak mampu mengelola dana tersebut sehingga menyebabkan adanya surplus ekuitas dan berdampak pada penurunan kinerja perusahaan, salah satunya dari segi profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* menghasilkan 3 sampel bank yang melakukan IPO pada periode tahun 2014 dengan kategori Bank BUKU 2. Perubahan profitabilitas perusahaan akibat proses *Go Public* dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM). Rasio ini digunakan selain untuk mengetahui perubahan profitabilitas pasca *Go Public*, juga untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi biaya. Uji hipotesis berupa uji t berpasangan dilakukan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) dari 3 sampel bank dengan periode 4 tahun sebelum dan sesudah *Go Public*.

Berdasarkan hasil uji t berpasangan yang didasarkan rasio *Gross Profit Margin* (GPM), profitabilitas perusahaan pasca *Go Public* sesuai sampel di atas dinyatakan tidak berbeda dengan profitabilitas perusahaan sebelum *Go Public*. Tidak adanya pengaruh *Go Public* tersebut dikaitkan dengan ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi pada beban biaya. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh hasil uji t berpasangan yang didasarkan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Berdasarkan uji tersebut, proses *Go Public* dinyatakan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, pengaruh yang ditunjukkan tidak memberikan hasil yang positif terhadap pertumbuhan laba, melainkan penurunan kinerja pada segi profitabilitas. Penurunan profitabilitas tersebut dikaitkan dengan ketidakmampuan bank dalam melakukan efisiensi terhadap keseluruhan biaya terutama oleh beban bunga.

Kata kunci : *Go Public, Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan Profitabilitas

THE IMPACT OF GO PUBLIC PROCESS ON THE PROFITABILITY OF GENERAL BANKS

Student Name	: Karina Buditianingsih
Student Identity Number	: 09211850013022
Supervisor	: Dr.Ir. I Ketut Gunarta M.T

ABSTRACT

Various reasons underlie company owners to go public, such as increasing the capital aspect of the company, increasing the prosperity of company owners to a more liquid form, and overcoming borrowing constraints. Going public decisions will always have an impact on company performance. This is because there is a possibility that companies that receive funds from the Go Public process will not be able to manage these funds, causing a surplus of equity and an impact on company performance, one of which is in terms of profitability.

This study used purposive sampling technique to produce 3 samples of banks that conducted IPOs in the 2014 period with the category BUKU 2 banks. Changes in company profitability due to the Go Public process were analyzed using financial ratios of Net Profit Margin (NPM) and Gross Profit Margin (GPM). This ratio is used not only to determine changes in profitability after going public, but also to determine the company's ability to make cost efficiency. Hypothesis testing in the form of paired t test was carried out on Net Profit Margin (NPM) and Gross Profit Margin (GPM) from 3 sample banks with a period of 4 years before and after going public.

Based on the results of the paired t test based on the ratio of Gross Profit Margin (GPM), the profitability of companies after going public according to the sample above is stated to be no different from the profitability of the company before going public. The absence of the Go Public influence is associated with the company's inability to make efficiency at cost. Different results are indicated by the paired t test results based on the Net Profit Margin (NPM) ratio. Based on this test, the Go Public process is stated to have an influence on company profitability. However, the effect shown does not provide a positive result on profit growth, but a decrease in performance in terms of profitability. The decline in profitability was associated with the inability of banks to carry out efficiency in overall costs, particularly by interest expenses.

Key words : *Go Public*, *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), and Profitabilitas

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Dampak Proses Go Public Terhadap Profitabilitas Bank Umum “. Tesis ini disusun dengan tujuan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Teknologi program studi Manajemen Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dari semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyusunan tesis ini. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. I Ketut Gunarta selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan pengarahan serta motivasi yang berguna bagi penyelesaian tesis ini.
2. Orang tua penulis yang senantiasa mendukung dan mendoakan kelulusan kuliah.
3. Teman-teman S1 dan S2 di Instiutut Teknologi Sepuluh Nopember yang telah banyak membantu, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu

Tesis yang penulis susun masih jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari kekurangan. Namun, penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkenan memanfaatkannya. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dari tesis ini.

Surabaya, 08 Agustus 2020

Karina Buditianingsih

DAFTAR ISI

ABSTRAK V
ABSTRACT VII
DAFTAR GAMBAR XIII
DAFTAR TABEL XV
BAB 1 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Perumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
BAB 2 9
2.1 Bank Umum 9
2.2 Kinerja Bank 12
2.3 Laporan Keuangan Bank 13
2.4 Profitabilitas Bank 13
2.4.1 *Net Profit Margin* (NPM) 14
2.4.2 *Gross Profit Margin* (GPM) 15
2.5 *Go Public* 15
2.6 Penelitian Terdahulu 17
BAB 3 19
3.1 Identifikasi Masalah 20
3.2 Studi Literatur 20
3.2.1 Sumber Data 20
3.2.2 Prosedur Pengumpulan Data 21
3.3 Pengolahan Data 21
3.3.1 Statistik Deskriptif 21
3.3.2 Uji Hipotesis 21
3.4 Analisa Data dan Pembahasan 22
BAB 4 23
4.1 Statistik Deskriptif 25

4.2 Uji Asumsi Klasik 26
4.2.1 Uji Normalitas 26
4.2.2 Uji Hipotesis 27
BAB 5 39
5.1 KESIMPULAN 39
5.2 SARAN 39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 *Flowchart* Metodologi Penelitian 19

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian mengenai Dampak Proses Go Public terhadap Profitabilitas Perbankan 17
Tabel 4 1 Data GPM dan NPM Bank Agris untuk periode waktu 4 tahun sebelum dan setelah *Go Public* 23
Tabel 4 2 Data GPM dan NPM Bank Dinar Indonesia untuk periode waktu 4 tahun sebelum dan setelah *Go Public* 24
Tabel 4 3 Data GPM dan NPM Bank Ina Perdana untuk periode waktu 4 tahun sebelum dan setelah *Go Public* 24
Tabel 4 4 Data GPM dan NPM rata-rata untuk periode 4 tahun sebelum dan setelah proses *Go Public*. 25
Tabel 4 5 Statistik deskriptif GPM dan NPM pada periode sebelum dan setelah proses *Go Public* 25
Tabel 4 6 Hasil uji normalitas NPM dan GPM sebelum dan sesudah *Go Public* . 27
Tabel 4 7 Hasil uji t berpasangan untuk data GPM sebelum dan setelah proses *Go Public* 28
Tabel 4 8 Tingkat Pertumbuhan Pendapatan dan Beban Bunga Bank Agris 29
Tabel 4 9 Tingkat Pertumbuhan Pendapatan Bunga dan Beban Bunga dari Bank Dinar Indonesia 31
Tabel 4 10 Pertumbuhan Pendapatan Bunga dan Beban Bunga dari Bank Ina Perdana 32
Tabel 4 11 Uji t berpasangan untuk data NPM 33
Tabel 4 12 Pertumbuhan Total Pendapatan dan Total Beban dari Bank Agris 35
Tabel 4 13 Rincian Total Beban dari Bank Agris 35
Tabel 4 14 Pertumbuhan Total Pendapatan dan Beban dari Bank Dinar 36
Tabel 4 15 Rincian Total Beban dari Bank Dinar 36
Tabel 4 16 Pertumbuhan Total Pendapatan dan Beban dari Bank Ina Perdana ... 37
Tabel 4 17 Rincian Total Beban dari Bank Ina Perdana 37

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Initial Public Offering (IPO) merupakan momen penting dalam pengembangan perusahaan dan para pemilik perusahaan mempunyai motif yang berbeda ketika memutuskan untuk memulai perdagangan saham publik. Beberapa alasan yang mendasari perusahaan memutuskan *Go Public* adalah perusahaan ingin mendiversifikasi saham yang dimiliki atau perusahaan menggunakan dana dari IPO sebagai langkah terakhir untuk pembiayaan perusahaan. Pendapat lain menyatakan bahwa alasan perusahaan melakukan *Go Public* adalah mengatasi kendala pinjaman, diversifikasi risiko, fungsi monitoring, pengakuan investor, dan perubahan kontrol perusahaan (Ismiyanti and Armansyah, 2010).

Motivasi perusahaan untuk *Go Public* berbeda tiap negara, bergantung pada kondisi ekonomi, perbedaan institusi, perkembangan pasar modal dan peraturan yang berlakuk pada suatu negara. Di Inggris, meskipun rata-rata kebutuhan pembiayaan bukan merupakan faktor utama dalam pengambilan keputusan IPO, pengumpulan dana eksternal untuk membiayai investasi mendasari keputusan publik pada sejumlah perusahaan. Berdasarkan data Securities and Exchange Board of India (SEBI), motif dalam memutuskan IPO bagi sebagian besar pemilik perusahaan di India didasari pada alasan permodalan dalam kaitannya dengan mempertahankan Capital Adequacy Ratio ataupun pengembangan usaha (Sinha, 2012). Seperti halnya negara lain, perkembangan pasar IPO di Indonesia lebih dipengaruhi kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah. Perusahaan yang ada lebih memilih untuk mendapatkan modal melalui *Go Public* dibandingkan menggunakan utang dengan tingkat bunga dan kondisi ekonomi yang sukar diprediksi (Ismiyanti and Armansyah, 2010).

Beberapa alasan yang mendasari keinginan *Go Public* adalah keinginan untuk meningkatkan modal perusahaan dan untuk merubah kesejahteraan pemilik perusahaan menjadi bentuk yang lebih liquid yaitu dalam bentuk saham. Beberapa

alasan non keuangan seperti meningkatkan publisitas perusahaan hanya memiliki peran kecil pada keputusan IPO.

Keputusan *Go Public* selalu berdampak pada keuangan dan operasional perusahaan. Jika suatu perusahaan mengumpulkan lebih banyak modal untuk membiayai investasi yang direncanakan, maka ada kemungkinan bagi perusahaan tersebut untuk tidak siap dalam menggunakan sejumlah dana yang lebih besar untuk keputusan investasi. Situasi tersebut dapat mengakibatkan surplus ekuitas dan berdampak pada kinerja perusahaan yang mengalami penurunan yang dinyatakan dengan rasio profitabilitas yang rendah.

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga pasar modal di Indonesia. Perusahaan yang melakukan *Go Public* akan memperoleh kemudahan dalam segi pendanaan dalam rangka mengembangkan usahanya. S. Puspitasari (2016) menambahkan berbagai manfaat yang dapat diperoleh bank setelah proses *Go Public*, di antaranya:

- Memperoleh sumber pendanaan baru.
- Meningkatkan citra perusahaan.
- Meningkatkan nilai perusahaan.
- Meningkatkan kemampuan *going concern.*

Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan guna menilai kinerja perusahaan, salah satunya adalah melalui perhitungan rasio keuangan (Gunarta,2020). Ada lebih dari 35 jenis rasio keuangan yang dikelompokkan dalam 5 kelompok utama, yaitu rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, rasio leverage, dan rasio likuiditas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan. Bagi perusahaan yang berorientasi pada keuntungan, rasio profitabilitas ini menjadi faktor penting bagi beberapa pihak termasuk pihak investor. Rasio profitabilitas ini dapat mempengaruhi pihak investor dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi tingkat laba atau keuntungan yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula rasio profitabilitasnya.

Fenomena berfokus pada kinerja perusahaan setelah *Go Public*. Kinerja perusahaan diukur melalui rasio profitabilitas. Beberapa studi menjelaskan fenomena yang terkait dengan kinerja yang lebih rendah dari perusahaan *Go Public*. Kinerja perusahaan yang lebih buruk pasca *Go Public* dilaporkan oleh Pastusiak et al., (2016). Profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah IPO diukur

menggunakan rasio keuangan ROE dan ROA. Hasil yang diperoleh profitabilitas perusahaan dalam 1 tahun sebelum IPO lebih baik daripada 1 tahun setelah IPO. Pastusiak lalu mengkaitkan penurunan profitabilitas tersebut dengan adanya windows dressing, di mana perusahaan mempunyai kecenderungan untuk meningkatkan laporan kinerja keuangan pra IPO.

Kinerja buruk dari perusahaan pasca IPO juga dilaporkan oleh Yaakub et al., (2018). Yaakub menemukan bahwa kinerja yang lebih rendah pasca IPO ditemukan di pasar saham Malaysia. Penelitian dilakukan terhadap 448 sampel perusahaan dengan berbagai sektor usaha yang berbeda (konstruksi, industri, properti, teknologi, produk konsumen). Perusahaan tersebut umumnya berkinerja lebih baik setelah 36 bulan pasca IPO. Selain itu, informasi lain ditambahan melalui penelitian yang dilakukan oleh Yaakub. Jenis bidang usaha ikut mempengaruhi kinerja perusahaan pasca IPO. Perusahaan sektor produk konsumen dan industri berkinerja buruk dalam jangka waktu lama, sementara perusahaan sektor konstruksi, properti, dan teknologi memiliki kinerja yang lebih baik pasca IPO.

Pastusiak, (2016) dalam penelitiannya yang lain, berusaha membandingkan kinerja keuangan perusahaan swasta dan publik di Polandia terkait keputusan *Go Public*. Hasil analisis yang diperoleh mengarah pada kesimpulan bahwa perusahaan swasta di Polandia berkinerja lebih baik pasca proses *Go Public*. Penelitian dilakukan dengan membandingkan ROA perusahaan swasta dan publik. Menurut penulis, ukuran perusahaan ikut mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan menengah memiliki kinerja yang lebih baik setelah proses *Go Public* dibandingkan perusahaan besar.

Fenomena yang berbeda diungkap oleh D'souza, Megginson dan Nash. Beberapa studi yang lain juga menyebutkan kinerja perusahaan pasca *Go Public* mengalami peningkatan. D'Souza, Megginson, and Nash (2004) menyatakan bahwa terdapat perubahan pada kinerja finansial dan operasi pada perusahaan pasca proses *Go Public*. Dengan menggunakan sampel 130 perusahaan pada 23 negara berkembang dengan rentang tahun 1961-1999. D'souza, Megginson dan Nash berkesimpulan bahwa sesudah privatisasi ditemukan adanya peningkatan secara signifikan pada profitabilitas, *output* dan hasil penjualan.

Hal yang senada diungkapkan oleh Maina (2015) dalam penelitiannya mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Go Public* dalam segi profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Hasil yang diperoleh terhadap 14 perusahaan yang terdaftar di Nairobi Stock, tingkat profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara keseluruhan meningkat setelah IPO.

Studi mengenai dampak IPO juga dilakukan terhadap SME di India. Studi dilakukan dengan menggunakan 169 sampel yang terdaftar di Bursa Saham di India, SEBI pada tahun 2017. Hasil analisis yang diperoleh menyatakan adanya pertumbuhan secara signifikan dalam hal pendapatan dan profitabilitas secara keseluruhan (Sharma and Gupta, 2018).

Sejumlah bank menggunakan dana yang diperoleh dari proses *Go Public* untuk melakukan ekspansi kredit sebagaimana yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah dipublikasi. Penelitian ini didasari pemikiran bahwa dana yang berasal dari proses *Go Public* digunakan untuk melakukan ekspansi kredit sehingga meningkatkan pendapatan bunga. Peningkatan pendapatan bunga akan berdampak pada peningkatan laba yang dihasilkan apabila bank tersebut mampu melakukan efisiensi biaya dengan tepat.

Rasio profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) selain dapat digunakan untuk mengukur perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi biaya. Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan laba kotor sebagai dasar perhitungan. Penggunaan rasio *Gross Profit Margin* (GPM) juga dapat dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi beban bunga. Lain halnya dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM), rasio ini menggunakan laba bersih sebagai dasar perhitungannya. Penggunaan rasio ini dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi biaya secara keseluruhan. Hal yang perlu diperhatikan adalah laba bersih yang menjadi dasar perhitungan terkadang diperoleh dari hal - hal yang bersifat non operasional seperti hasil penjualan aset dan keuntungan yang diperoleh dari selisih nilai kurs mata uang asing sehingga tidak dapat diprediksi dan tidak

berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Penarikan kesimpulan terkait rasio *Net Profit Margin* (NPM) diperlukan kehati-hatian karena selain dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi biaya secara keseluruhan juga dapat menggambarkan hal-hal yang bersifat unpredictable.

Sejauh ini, berbagai studi yang dilakukan dalam membandingkan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah *Go Public* dilakukan menggunakan rasio profitabilitas ROA dan ROE. ROA dan ROE bukanlah satu satunya indikator profitabilitas yang harus dipertimbangkan. Pengukuran dengan ROA dan ROE terbatas pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan dari aset atau modal yang dimiliki. ROA dan ROE berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan aset atau modal perusahaan. Rasio profitabilitas lain yakni NPM dan GPM berfungsi mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional perusahaan. NPM dan GPM mampu mencerminkan tingkat efisiensi yang dilakukan perusahaan dalam meminimalkan beban operasional perusahaan.

Berbagai perbedaan pendapat mengenai pengaruh *Go Public* terhadap profitabilitas perusahaan mendorong penulis untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan 3 sampel bank, yakni Bank Agris, Bank Ina Perdana, dan Bank Dinar Indonesia. Ketiga bank tersebut melakukan proses *Go Public* pada tahun yang sama, yakni 2014. Karena proses *Go Public* dilakukan pada tahun yang sama, maka kondisi makroekonomi tidak akan memberikan pengaruh terhadap pendapatan bunga dan beban bunga.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini terkait keputusan untuk melakukan proses *Go Public* yang berdampak pada kinerja perusahaan. Dampak kinerja perusahaan yang diukur pada penelitian ini dibatasi dalam segi profitabilitas. Pengukuran profitabilitas dilakukan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) pada 3 sampek bank, yaitu Bank Agris, Bank Dinar Indonesia,dan Bank Ina Perdana. Uji t berpasangan dilakukan terhadap data rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) dengan periode waktu 4 tahun sebelum dan sesudah proses *Go Public*.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

- Melakukan analisis komparasi profitabilitas pasca proses *Go Public* dengan menggunakan rasio *Gross Profit Margin* (GPM) dan menganalisis kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi biaya terkait beban bunga.
- Melakukan analisis komparasi profitabilitas perusahaan pasca *Go Public* dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan menarik kesimpulan terkait penggunaan rasio tersebut dalam menentukan kemampuan perusahaan melakukan efisiensi biaya secara keseluruhan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi mengenai keuntungan melakukan *Go Public* dari segi manajemen operasional perbankan. Rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM), dapat digunakan untuk menilai keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan dana yang diperoleh dari proses *Go Public*.

BAB 2
KAJIAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

2.1 Bank Umum

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan Usaha Bank Umum meliputi penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Produk dimaksud adalah produk yang diciptakan, diterbitkan, dan/atau dikembangkan oleh Bank yang terkait dengan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, sedangkan aktivitas adalah jasa yang disediakan oleh Bank kepada nasabah.

Kegiatan Usaha Bank yang meliputi produk atau aktivitas dikelompokkan sebagai berikut:

a. Penghimpunan dana Produk atau aktivitas penghimpunan dana berupa:
    1. Giro, tabungan atau deposito;
    2. Penerbitan sertifikat deposito;
    3. Pinjaman yang diterima;
    4. Penerbitan surat utang termasuk surat utang dengan fitur ekuitas;
    5. Sekuritisasi aset; dan
    6. Produk atau aktivitas penghimpunan dana lainnya yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Penyaluran dana Produk atau aktivitas penyaluran dana berupa:
    1. Kredit termasuk kredit sindikasi;
    2. Anjak piutang;

3. Pembelian surat berharga berupa surat berharga korporasi, surat berharga negara (sbn) atau sertifikat bank indonesia (sbi);
4. Penempatan pada bank indonesia;
5. Penempatan pada bank lain;
6. Penerbitan bank garansi; dan
7. Produk atau aktivitas penyaluran dana lainnya yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundangundangan yang berlaku.

c. Pembiayaan perdagangan (trade finance) Aktivitas pembiayaan perdagangan berupa:
   1. Pembiayaan transaksi dalam negeri dengan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN);
   2. Pembiayaan ekspor impor dengan menggunakan Letter of Credit (L/C);
   3. Pembiayaan ekspor impor tanpa menggunakan Letter of Credit (L/C); dan
   4. Jasa atau layanan pembiayaan perdagangan lainnya yang lazim dilakukan oleh Bank Umum sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d. Kegiatan treasury Kegiatan treasury berupa:
   1. Jual beli Uang Kertas Asing (Bank Notes);
   2. Transaksi tunai valuta asing berupa transaksi tod, tom dan spot;
   3. Transaksi derivatif yang bersifat plain vanilla, antara lain forward, swap, atau option dengan fitur, karakteristik dan underlying asset yang tergolong sederhana;
   4. Transaksi derivatif kompleks, antara lain transaksi forward, swap, atau option yang bersifat kompleks, structured products dan credit derivative; dan
   5. Transaksi valuta asing dan derivatif lainnya yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku.

e. Kegiatan keagenan dan kerjasama Aktivitas keagenan dan kerjasama berupa:
   1. Agen penjual Reksadana;
   2. Agen penjual Surat Berharga Negara (SBN);
   3. Bancassurance model bisnis referensi,
   4. Payment point; dan
   5. Aktivitas keagenan atau kerjasama lainnya yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundangundangan yang berlaku.

f. Kegiatan sistem pembayaran dan electronic banking Produk atau aktivitas sistem pembayaran dan electronic banking berupa:
   1. Penyelenggara kliring;
   2. Penyelenggara penyelesaian akhir transaksi antar bank (settlement);
   3. Penyelenggara alat pembayaran dengan menggunakan kartu;
   4. Penyelenggara uang elektronik (e-money);
   5. Phone banking;
   6. Sms banking;
   7. Mobile banking;
   8. Internet banking; dan
   9. Produk atau aktivitas sistem pembayaran dan electronic banking lainnya yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

g. Jasa atau layanan lain Jasa atau layanan lain berupa:
   1. Penyediaan safe deposit box;
   2. Pembayaran gaji karyawan secara massal (payroll);
   3. Pengelolaan kas (cash management);
   4. Layanan nasabah prima (lnp);
   5. Kustodian;
   6. Wali amanat;
   7. Penitipan dengan pengelolaan (trust); dan

8. Jasa atau layanan lainnya yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2 Kinerja Bank

Kinerja adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keberhasilan organisasi dalam menjalankan misi yang dimilikinya yang diukur dari tingkat produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibiltas, dan akuntabilitas (Tangkilisan, 2005). Dalam pengertian umum, kinerja merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari organisasi pada periode tertentu dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban, dan akuntabilitas manajemen.

Pengukuran kinerja adalah suatu tolok ukur bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan, apakah kinerja perusahaan sudah baik dari segi keuangan maupun non keuangan. Tujuan dari pengukuran kinerja adalah untuk menghasilkan data, yang dianalisis secara tepat sehingga memberikan informasi yang akurat bagi pengguna data tersebut.

Suatu metode pengukuran kinerja harus dapat menyelaraskan tujuan organisasi perusahaan secara keseluruhan. Kinerja bank dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangannya. Menurut Gunarta (2020), analisa laporan keungan salah satunya bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam kaitannya dengan kinerja pesaingnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Menurut Taswan (2010), laporan keuangan bank bertujuan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara keseluruhan, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank sehingga kinerja keuangan bank yang baik merupakan bentuk penghargaan bagi para pemegang saham atas investasi mereka.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja bank, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang secara spesifik mempengaruhi kinerja manajemen dan dapat dikendalikan oleh manajemen bank. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi kinerja bank di antaranya adalah

asset size, credit size, dan total deposit, sedangkan faktor eksternal memiliki pengertian yaitu faktor yang mempengaruhi kinerja manajemen, tetapi tidak dapat dikendalikan oleh manajemen bank, contohnya *interest rate*. Hal lain yang terkait dengan faktor eksternal adalah situasi politik dari suatu negara, tingkat inflasi, dll.

2.3 Laporan Keuangan Bank

Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Pengukuran kinerja perusahaan merupakan hal yang penting karena sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pihak-pihak yang terkait. Analisa laporan keuangan disajikan dalam bentuk rasio keuangan, yang dikelompokkan ke dalam 5 kelompok utama yaitu rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, rasio leverage, dan rasio likuiditas. Penggunaan rasio keuangan didasarkan pada kebutuhan dari pengguna data. Beberapa pihak yang terkait dengan kebutuhan dari data di antaranya adalah investor, kreditur, masyarakat, pemerintah, dan manajemen perusahaan.

2.4 Profitabilitas Bank

Menurut Gitman, L.J. and Zutter (2012), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit. Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dengan penggunaan sumber daya yang seefisien mungkin. Pengukuran kinerja perusahaan dinyatakan dalam rasio untuk menggambarkan hubungan antara 2 unsur dalam laporan keuangan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dapat dihubungan dengan berbagai sumber daya yang digunakan tergantung dari kebutuhan pengguna data. Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dianggap penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Menurut Gunarta (2010), penggunaan rasio profitabilitas bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang mendasar mengenai investasi suatu perusahaan, yakni tingkat pengembalian atas investasi perusahaan. Terdapat dua penentu penentu fundamental dariprofitabilitas dan pengembalian investasi perusahaan, yaitu:

-

- Pengendalian biaya
- Efisiensi penggunaan aset.

Rasio profitabilitas tidak hanya diperlukan oleh pihak manajemen bank, tetapi juga diperlukan oleh pihak investor dan kreditur bank. Rasio profitabilitas diperlukan oleh pihak investor untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh, sedangkan bagi pihak kreditur, rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya. Perusahaan yang memiliki profit yang baik akan menjadi incaran para investor. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh suatu bank, maka semakin berdampak baik bagi bank tersebut.

2.4.1 *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan hubungan antara laba bersih dengan penjualan (Hanafi, Mamduh, 2005). Semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Pengertian lain diungkap oleh Alexandri (2008) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

Secara umum, rasio NPM digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (net income) ditinjau dari total penjualannya atau pendapatannya. Rasio NPM merupakan perbandingan antara laba bersih dan total penjualan, sehingga rasio NPM memiliki hubungan positif dengan laba bersih, di mana semakin besar nilai rasio ini, maka semakin meningkat perolehan laba bersih suatu perusahaan, demikian juga sebaliknya. Untuk perbankan, total penjualan perusahaan mengacu pada pendapatan operasional bank di mana total penjualan berasal dari kegiatan utama perbankan yaitu bunga pinjaman atas kredit yang disalurkan selama satu periode/ tahun penuh. Rasio profitabilitas ini dapat digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan pendapatan operasional yang diperoleh. Secara sistematis NPM perbankan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Pendapatan\ Operasional}\ x\ 100\% \qquad (2.1)$$

2.4.2 *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba operasional dari kegiatan operasionalnya. Pengertian lain diungkap oleh Agnes (2009) yang menjelaskan bahwa *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya. Nilai dari GPM mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien. Menurut Syamsuddin (2011), *Gross Profit Margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *Gross Profit Margin* maka semakin baik keadaan operasional perusahaan. Menurut Murhadi (2013), Gross Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan sehingga semakin tinggi GPM maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Secara umum, rasio *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba kotor berdasarkan total penjualan dari perusahaan. Untuk perbankan, laba kotor yang dimaksud merupakan laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan, sedangkan total penjualan mengacu pada jumlah pendapatan operasional yang diperoleh perbankan. Rumus dari *Gross Profit Marger* adalah

$$GPM = \frac{Laba\ Kotor}{Pendapatan\ Operasional}\ x\ 100\ \% \qquad (2.2)$$

2.5 *Go Public*

Go Public adalah salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan dana, dengan melakukan penawaan umum saham atau *Initial Public Offering* (IPO). Istilah *go public* atau IPO adalah istilah hukum yang ditujukan bagi kegiatan suatu emiten untuk memasarkan, menawarkan dan menjual saham-saham dan obligasi kepada masyarakan umum.

Dalam undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, tidak terdapat definisi dan penjelasan khusus mengenai istilah *Go Public*. Penjelasan

lebih dititik beratkan pada efek dan mekanisme Penawaran Umum. Perusahaan yang akan melakukan *Go Public* harus mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam untuk memeroleh Pernyataan Efektif.

Pasar modal memfasilitasi perubahan status perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka melalui instrumen hukum pasar modal. Perubahan status tersebut dilakukan dengan cara penawaran umum ke masyarakat. Perusahaan tertutup adalah suatu perusahaan terbatas yang belum pernah menawarkan saham kepada publik melalui penawaran umum (Widjaja, 2009) sedangkan perusahaan terbuka adalah suatu perseroan terbatas yang telah memenuhi syarat untuk menjadi perusahaan terbuka, telah melakukan proses untuk menjadi perusahaan publik, dan perdagangan saham atas perusahaan terseut telah dapat dilakukan di bursa-bursa efek (Azwar, 2009).

Tujuan utama perusahaan melakukan IPO selain untuk memperoleh sumber pendanaan baru, adalah untuk mendapatkan status sebagai perusahaan tercatat di Bursa. Bagi beberapa sektor bisnis, status ini sangat penting karena akan menunjukkan bahwa perusahaan mereka dapat dipercaya, memiliki tata kelola yang baik, diawasi oleh berbagai pihak, dan adanya keterbukaan atas informasi mengenai perusahaan mereka.

Manfaat dari IPO ini adalah meningkatkan sumber pendanaan jangka panjang. Pemodalan yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk meningkatkan modal kerja dalam rangka membiayai pertumbuhan perusahaan, untuk membayar utang, meningkatkan investasi, atau melakukan akuisisi. *Go public* juga akan meningkatkan nilai ekuitas perusahaan sehingga perusahaan memiliki struktur pemodalan yang optimal. Setelah menjadi perusahaan publik, perusahaan dapat memanfaatkan pasar modal untuk memperoleh pendanaan selanjutnya, melalui penawaran umum terbatas yang penawarannya dibatasi hanya kepada investor yang telah memiliki saham perusahaan, atau melalui *secondary offering* dan *private placement.* Perusahaan juga akan lebih mudah untuk menarik strategic investor untuk ikut berinvestasi pada saham perusahaan.

Meningkatkan Nilai Perusahaan. Dengan menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, setiap saat publik dapat memperoleh data pergerakan nilai perusahaan. Setiap peningkatan kinerja

operasional dan kinerja keuangan umumnya akan mempunyai dampak terhadap harga saham di Bursa, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Meningkatkan *Image* Perusahaan. Dengan pencatatan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia, informasi dan berita tentang perusahaan akan sering diliput oleh media, penyedia data dan analis di perusahaan sekuritas. Publikasi secara cuma-cuma tersebut akan meningkatkan *image* perusahaan serta meningkatkan eksposur pengenalan atas produk-produk yang dihasilkan perusahaan.

Kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha atau *Going Concern*. Salah satu permasalahan yang menjadi pemicu kejatuhan bisnis yang dikelola suatu keluarga adalah perpecahan dalam keluarga tersebut. Dengan menjadi perusahaan publik, setiap pihak dalam keluarga dapat memiliki saham perusahaan dalam porsinya masing-masing dan dapat melakukan penjualan atau pembelian melalui Bursa Efek Indonesia.

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya untuk mempelajari dampak proses *Go Public* terhadap kinerja bank.

Tabel 2.1 Penelitian mengenai Dampak Proses Go Public terhadap Profitabilitas Perbankan

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Radoslaw Pastusiak	Company Profitability Before and After IPO	ROE dan ROA perusahaan pada periode 1 tahun sebelum *Go Public* lebih baik daripada 1 tahun setelah *Go Public*. Penurunan profitabilitas tersebut dikaitkan dengan adanya *Windows Dressing.*
2	Nurwahida Yaakub	The Post Issue Market Performance of Initial Public Offerings : Empirical Evidence from The Malaysia Stock Market	Perusahaan dari berbagai sektor menunjukkan kinerja yang lebih rendah pasca *Go Public* di Pasar Saham Malaysia.

No	Peneliti	Judul	Hasil
3	Radoslaw Pastusiat	Does Public Offering Improve Company's Financial Performance? The Example of Poland	Perusahaan swasta di Polandia memiliki kinerja yang lebih baik pasca *Go Public* dibandingkan dengan perusahaan public
4	Juliet D'Souza	Effect of Institutional and Firm – Specific Characteristics on Post – Privatization Performance	Peningkatan kinerja finansial dari 130 perusahaan yang *Go Public* pada 1961 – 1999 yang ditandai dengan peningkatan profitabilitas
5	Pierra Njeri Maina	The Effect of Initial Public Offers on The Financial Performance of Firms Listed at The Nairobi Securities Exchange	14 sampel perusahaan yang terdaftar di Nairobi Stock mengalami peningkatan dalam segi profitabilitas, likuiditas, dan leverage setelah IPO
6	Ashish Sharma Prashant Gupta	SME Financing : IPO Issue and Post – IPO Analysis	Terdapat pertumbuhan secara signifikan dalam segi pendapatan dan profitabilitas secara keseluruhan

BAB 3
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yang sistematis. Tahapan dalam penelitian ini disajikan dalam Gambar 3.1

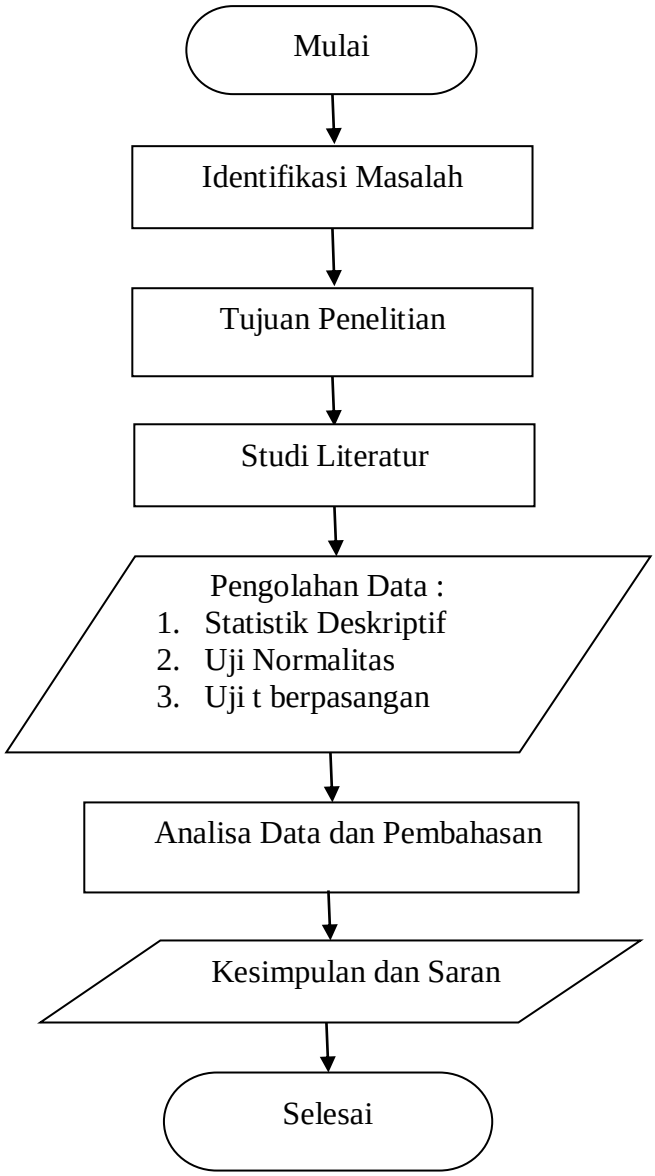

Gambar 3.1 *Flowchart* Metodologi Penelitian

3.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses awal dari suatu penelitian. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah dampak yang ditimbulkan akibat proses *Go Public* yang ditinjau melalui analisis laporan keuangan perusahaan. Dampak yang ditimbulkan akibat proses *Go Public* dipelajari dari segi profitabilitas melalui analisis rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang dipilih merupakan bank yang melakukan proses *Go Public* pada periode tahun 2014 dengan kriteria Bank BUKU 2. Terdapat 3 sampel yang memenuhi kondisi tersebut , yaitu Bank Agris, Bank Dinar Indonesia,dan Bank Ina Perdana. Pemilihan sampel tersebut didasari alasan bahwa jika proses *Go Public* dilakukan pada tahun yang sama, maka faktor lain seperti kondisi makroekonomi tidak akan berdampak pada profit yang diterima perusahaan. Pada periode tahun 2014 terdapat 3 bank yang melakukan IPO atau proses *Go Public* dengan total asset yang dimiliki berada pada kisaran 1-5 triliun Rupiah.

3.2 Studi Literatur

Studi literatur adalah proses atau kegiatan dalam penelitian yang bertujuan mencari referensi teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Proses ini dilakukan setelah memperoleh tujuan dari penelitian dan sering dikenal sebagai studi pustaka.

3.2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini termasuk dalam data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah, disimpan, dan disajikan dalam bentuk tertentu oleh suatu pihak untuk suatu kepentingan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang diterbitkan melalui website resmi Bank Agris, Bank Dinar Indonesia,dan Bank Ina Perdana. Sebagai bahan pendukung dalam mencapai tujuan penelitian, berbagai informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian dianalisis. Berbagai informasi tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal penelitian.

3.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk menunjang materi pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, dengan cara mengumpulkan berbagai informasi yang relevan. Rasio profitabilitas yang dianalisis pada penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM), di mana kedua rasio tersebut diperoleh dari data Laba Bersih, Laba Kotor, dan Pendapatan Operasional yang terdapat dalam laporan keuangan yang dipublikasi melalui website resmi dari 3 bank, yaitu Bank Agris, Bank Dinar Indonesia,dan Bank Ina Perdana.

3.3 Pengolahan Data

Dampak dari proses *Go Public* dipelajari dari segi profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM). Data mengenai laba bersih, laba kotor, dan pendapatan operasional diperoleh dari laporan keuangan dan diolah untuk mendapatkan nilai dari rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM).

Penelitian ini menggunakan periode waktu 4 tahun sebelum *Go Public* dan 4 tahun setelah *Go Public*. Data *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) dari 3 sampel bank dihitung per tahunnya sehingga dapat diketahui nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) rata-rata dari 3 sampel tersebut untuk tiap periode sebelum dan setelah *Go Public*. Untuk menguji dampak dari proses *Go Public*, data *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) tersebut dianalisis menggunakan uji hipotesis, yaitu uji t berpasangan.

3.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan uji statistik yang bertujuan mendiskripsikan atau memberi gambaran secara umum terhadap objek yang diteliti, tanpa dilakukan analisis lebih jauh dan penarikan kesimpulan yang umum.

3.3.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji t berpasangan. Analisis menggunakan uji t berpasangan digunakan untuk

mengetahui apakah terdapat perbedaan pada nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) sebelum proses *Go Public* dan setelah *Go Public*. Data yang digunakan berasal dari subjek yang sama yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) Bank Agris, Bank Dinar Indonesia,dan Bank Ina Perdana yang memperoleh perlakuan yang berbeda, yakni adanya proses *Go Public* sehingga uji t berpasangan merupakan uji analisis yang paling sesuai. Uji ini dapat dilakukan dengan syarat 2 kelompok data yang digunakan berdistribusi normal, sehingga uji normalitas perlu dilakukan sebelum dilakukan uji t berpasangan.

3.4 Analisa Data dan Pembahasan

Data yang diolah kemudian dianalisa dan dilakukan pembahasan. Hasil dari pengolahan data akan dibandingkan dengan nilai signifikansi sehingga dapat diketahui apakah terdapat perbedaan antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) sebelum dan setelah *Go Public*.

3.5 Kesimpulan dan Saran

Tahap ini merupakan tahap akhir dari keseluruhan rangkaian penelitian. Kesimpulan yang diambil harus didasarkan pada tujuan penelitian. Setiap penelitian bersifat berkelanjutan sehingga saran perlu diberikan sebagai bahan perbaikan pada penelitian berikutnya.

BAB 4
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komparasi profitabilitas pasca proses *Go Public* dengan menggunakan rasio *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM), serta menganalisis kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi biaya terkait beban bunga dan biaya secara keseluruhan. Analisis dilakukan terhadap 3 bank, yaitu Bank Agris, Bank Dinar Indonesia,dan Bank Ina Perdana dengan periode waktu 4 tahun sebelum dan 4 tahun setelah *Go Public*. Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh dari pengolahan data laporan keuangan yang dipublikasikan pada website resmi masing-masing bank dan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 1 Data GPM dan NPM Bank Agris untuk periode waktu 4 tahun sebelum dan setelah *Go Public*

Tahun	Pendapatan Bunga	Beban Bunga	Laba Kotor	Laba Bersih	GPM	NPM
2010	51.125	16.945	50.079	8.197	0,98	0,16
2011	63.468	22.693	54.117	8.588	0,85	0,14
2012	75.862	42.129	41.627	5.570	0,55	0,07
2013	160.302	97.334	80.812	12.629	0,50	0,08
2014	320.520	240.918	93.247	4.591	0,29	0,01
2015	407.736	285.075	130.043	3.905	0,32	0,01
2016	374.768	243.008	138.981	3.389	0,37	0,01
2017	359.050	231.611	132.770	-8.319	0,37	-0,02
2018	343.827	209.893	142.541	-31.122	0,41	-0,09

Sumber: data yang telah diolah dari Laporan Keuangan

Tabel 4 2 Data GPM dan NPM Bank Dinar Indonesia untuk periode waktu 4 tahun sebelum dan setelah *Go Public*

Tahun	Pendapatan Bunga	Beban Bunga	Laba Kotor	Laba Bersih	GPM	NPM
2010	19.915	7.283	13.080	2.663	0,66	0,13
2011	24.440	7.933	17.301	5.468	0,71	0,22
2012	24.981	8.190	17.765	4.847	0,71	0,19
2013	59.739	29.352	32.002	7.579	0,54	0,13
2014	124.554	86.124	40.557	3.071	0,33	0,02
2015	185.457	119.577	68.349	14.019	0,37	0,08
2016	195.244	121.687	76.248	13.082	0,39	0,07
2017	198.848	123.992	77.851	10.081	0,39	0,05
2018	200.388	118.250	84.849	19.810	0,42	0,10

Sumber: data yang telah diolah dari Laporan Keuangan

Tabel 4 3 Data GPM dan NPM Bank Ina Perdana untuk periode waktu 4 tahun sebelum dan setelah *Go Public*.

Tahun	Pendapatan Bunga	Beban Bunga	Laba Kotor	Laba Bersih	GPM	NPM
2010	99.805	51.256	54.699	6.769	0,55	0,07
2011	113.673	70.725	48.254	2.340	0,42	0,02
2012	151.764	93.436	64.004	13.128	0,42	0,09
2013	143.443	86.590	61.389	7.824	0,43	0,05
2014	182.446	110.507	77.586	15.794	0,43	0,09
2015	225.040	148.700	80.230	16.877	0,36	0,07
2016	241.686	137.995	109.893	18.236	0,45	0,08
2017	248.101	122.588	134.202	18.340	0,54	0,07
2018	280.188	137.605	151.132	11.395	0,54	0,04

Sumber: data yang telah diolah dari Laporan Keuangan

Nilai GPM dan NPM yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai GPM dan NPM rata-rata dari 3 sampel bank. Data GPM dan NPM rata-rata disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 4 Data GPM dan NPM rata-rata untuk periode 4 tahun sebelum dan setelah proses *Go Public*.

Tahun	GPM rata-rata	NPM rata-rata
2010	0,73	0,12
2011	0,66	0,13
2012	0,56	0,12
2013	0,49	0,09
2014	0,35	0,04
2015	0,35	0,05
2016	0,41	0,05
2017	0,43	0,03
2018	0,46	0,02

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4 5 Statistik deskriptif GPM dan NPM pada periode sebelum dan setelah proses *Go Public*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GPMbeforeGoPublic	4	,49	,73	,6100	,10614
GPMafterGoPublic	4	,35	,46	,4125	,04646
NPMbeforeGoPublic	4	,09	,13	,1150	,01732
NPMafterGoPublic	4	,02	,05	,0375	,01500
Valid N (listwise)	4				

Sumber: data yang telah diolah, SPSS 22

N menggambarkan jumlah data dari sampel. Nilai GPM sebelum *Go Public* mempunyai rata-rata sebesar 0,61 yang artinya nilai rata-rata dari 3 sampel bank pada periode 4 tahun sebelum *Go Public* adalah 0,61 dengan nilai minimum sebesar 0,49 pada periode 1 tahun sebelum *Go Public* dan nilai maksimum sebesar 0,73 pada periode 4 tahun sebelum *Go Public*. Standar deviasi

menunjukkan bahwa besar penyimpangan maksimum dari nilai GPM rata-rata sebelum *Go Public* adalah 0,10614.

GPM setelah *Go Public* mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,4125 yang artinya nilai rata-rata dari 3 sampel bank pada periode 4 tahun setelah *Go Public* adalah 0,4125 dengan nilai minimum sebesar 0,35 pada periode 1 tahun setelah *Go Public* dan nilai maksimum sebesar 0,46 pada periode 4 tahun setelah *Go Public*. Standar deviasi menunjukkan bahwa besar penyimpangan maksimum dari nilai NPM rata-rata setelah *Go Public* adalah 0,04646.

NPM sebelum *Go Public* mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,1150 yang artinya nilai rata-rata dari 3 sampel bank pada periode 4 tahun sebelum *Go Public* adalah 0,1150 dengan nilai minimum sebesar 0,09 pada periode 1 tahun sebelum *Go Public* dan nilai maksimum sebesar 0,13 pada periode 3 tahun sebelum *Go Public*. Standar deviasi menunjukkan bahwa besar penyimpangan maksimum dari nilai GPM rata-rata sebelum *Go Public* adalah 0,01732.

GPM setelah *Go Public* mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,0375 yang artinya nilai rata-rata dari 3 sampel bank pada periode 4 tahun setelah *Go Public* adalah 0,0375 dengan nilai minimum sebesar 0,02 pada periode 4 tahun setelah *Go Public* dan nilai maksimum sebesar 0,05 pada periode 1 tahun dan 2 tahun setelah *Go Public*. Standar deviasi menunjukkan bahwa besar penyimpangan maksimum dari nilai GPM rata-rata sebelum *Go Public* adalah 0,015.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Syarat dari uji t berpasangan adalah data harus terdistribusi normal. Dalam analisis statistik parametrik, data berdistribusi normal adalah syarat mutlak yang harus dipenuhi. Penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk* sebagai uji normalitas. Uji *Shapiro Wilk* umumnya digunakan untuk sampel dengan jumlah kecil (<30 data). Hasil dari uji *Shapiro Wilk* diolah melalui SPSS dan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 6 Hasil uji normalitas NPM dan GPM sebelum dan sesudah *Go Public*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
GPMbeforeGoPublic	,181	4		,975	4	,875
GPMafterGoPublic	,229	4		,962	4	,792
NPMbeforeGoPublic	,364	4		,840	4	,195
NPMafterGoPublic	,298	4		,849	4	,224

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: data yang diolah, SPSS 22

Berdasarkan output yang diperoleh, nilai Sig untuk data GPM sebelum *Go Public* sebesar 0,875 dan nilai Sig untuk data GPM setelah proses *Go Public* sebesar 0,792. Dasar dari pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro Wilk* adalah apabila nilai Sig > 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal. Kedua kelompok tersebut memiliki nilai Sig > 0,05 sehingga dapat disimpukan bahwa data GPM sebelum dan setelah *Go Public* terdistribusi normal. Hal serupa juga terjadi pada kelompok data NPM pada periode sebelum dan sesudah *Go Public*, nilai Sig kedua kelompok data >0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data NPM sebelum dan sesudah *Go Public* terdistribusi normal.

4.2.2 Uji Hipotesis

Tujuan dari penelitian ini yakni melakukan analisis komparasi profitabilitas sebelum dan setelah *Go Public* dapat terjawab melalui uji hipotesis. Penggunaan rasio GPM dan NPM dalam uji hipotesis akan menjawab kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi terkait beban bunga dan beban secara keseluruhan. Uji hipotesis dilakukan terhadap rasio profitabilitas GPM dan NPM, dengan menggunakan metode uji t berpasangan.

4.2.2.1 Gross Profit Margin

Hipotesis dari penelitian ini ditetapkan sbb:

Ho : tidak terdapat perbedaan antara profitabilitas sebelum dan sesudah *Go Public* yang didasarkan pada pengukuran GPM.

Ha : terdapat perbedaan antara profitabilitas sebelum dan sesudah proses *Go Public* yang didasarkan pada pengukuran GPM

Uji t berpasangan dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS dan memperoleh hasil sbb:

Tabel 4 7 Hasil uji t berpasangan untuk data GPM sebelum dan setelah proses *Go Public*

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	GPMbeforeGoPublic – GPMafterGoPublic	,19750	,15130	,07565	-,04325	,43825	2,611	3	,080

Sumber: data yang diolah, SPSS 22

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,080. Karena nilai signikansi mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan dengan 0,05 sehingga Ho diterima. Profitabilitas yang dinyatakan dengan rasio GPM pada periode sebelum dan sesudah proses *Go Public* tidak memiliki perbedaan secara signifikan.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab proses *Go Public* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Faktor tersebut diidentifikasi sebagai kesalahan dalam menerapkan strategi terkait bisnis perusahaan. Analisis dilakukan terhadap laporan keuangan dari masing-masing bank guna menentukan penyebab dari ketidakmampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Gross Profit Margin* (GPM).

Tabel 4 8 Tingkat Pertumbuhan Pendapatan dan Beban Bunga Bank Agris

Tahun	Pendapatan Bunga	Pertumbuhan Pendapatan Bunga (%)	Beban Bunga	Pertumbuhan Beban Bunga (%)	Total DPK
2010	51.125	-	16.945	-	476
2011	63.468	24,1	22.693	33,9	544
2012	75.862	19,5	42.129	85,6	909
2013	160.302	111,3	97.334	131,0	2.058
2014	320.520	99,9	240.918	147,5	3.482
2015	407.736	27,2	285.075	18,3	3.494
2016	374.768	-8,1	243.008	-14,8	3.419
2017	359.050	-4,2	231.611	-4,7	3.284
2018	343.827	-4,2	209.893	-9,4	3.488

Sumber: data yang telah diolah dari Laporan Keuangan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peningkatan pendapatan dari sektor pembiayaan kredit pada Bank Agris terutama terjadi pada tahun 2013 hingga tahun 2014. Pada tahun 2016 hingga 2018, pendapatan bunga mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan pendapatan tersebut dikaitkan dengan nilai NPL bank yang mengalami peningkatan, sehingga bank menerapkan prinsip kehati-hatian dan lebih memperketat prosedur pemberian kredit kepada para nasabah. Walaupun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2016 hingga 2018, peningkatan jumlah pendapatan biaya pada tahun sebelumnya sangatlah tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa proses *Go Public* efektif dalam meningkatan pendapatan bunga.

Meningkatnya pendapatan bunga dari Bank Agris tidak akan berdampak pada segi profitabilitas perusahaan apabila tidak disertai dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi biaya. Penggunaan rasio GPM terkait dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi beban bunga. Berdasarkan tabel di atas, dapat diamati bahwa Bank Agris masih kurang mampu dalam melakukan efisiensi terkait beban bunga. Peningkatan beban bunga terutama terjadi pada tahun 2012 hingga 2014 yakni sebesar 85,6%, 131%, dan 147,5%. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengatasi beban bunga yang semakin meningkat dikaitkan dengan peningkatan total DPK. Berdasarkan

tabel4.8, total DPK mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2012 hingga 2014. Bahkan pada tahun 2014, proporsi beban bunga atas pendapatan bunga adalah 75% atau dapat dikatakan bahwa 75% dari pendapatan bunga yang diperoleh, digunakan untuk membiayai beban bunga. Apabila dibandingkan dengan peroleh pada tahun 2010, proporsi beban bunga atas pendapatan bunga hanyalah sekitar 33%. Pada perolehan tahun 2011, proporsi beban bunga menunjukkan nilai 35%, tidak jauh dari proporsi beban bunga yang diperoleh pada tahun 2010.

Laju peningkatan beban bunga dari Bank Agris tidak dapat diimbangi dengan baik oleh laju peningkatan pendapatan bunga bank. Hal ini menyebabkan proporsi beban bunga atas pendapatan bunga menempati proporsi yang besar dan menggerus perolehan laba kotor perusahaan. Berdasarkan data dari tabel di atas, Bank Agris telah menunjukkan ketidakmampuan dalam melakukan efisiensi beban bunga sejak tahun 2012 atau 2 tahun sebelum proses *Go Public*. Namun, ada kemungkinan hal tersebut dilakukan Bank Agris terkait dengan strategi perusahaan dalam memperoleh suntikan dana yang besar pada proses *Go Public*. Perusahaan berusaha meningkatkan sektor pendanaan yang terjadi pada tahun 2012, yang selanjutnya dana tersebut akan digunakan untuk membiayai sektor pemberian kredit pada tahun berikutnya. Pendapatan bunga atas pembiayaan oleh bank akan meningkat dan berdampak pada peningkatan laba kotor perusahaan. Investor akan memandang peningkatan laba tersebut sebagai suatu prospek yang baik, namun yang perlu diperhatikan adalah proporsi beban bunga atas pendapatan bunga justru meningkat drastis seperti yang terjadi pada tahun 2014 di mana proporsi beban bunga mencapai angka 75% dari pendapatan bunga.

Analisis berikutnya dilakukan terhadap Bank Dinar Indonesia. Analisis dilakukan dengan tujuan menentukan faktor yang menjadi penyebab proses *Go Public* tidak berdampak pada profitabilitas perusahaan yang dinyatakan dalam *Gross Profit Margin* (GPM). Data mengenai tingkat pertumbuhan pendapatan dan beban bunga disajikan pada tabel 4.9

Tabel 4 9 Tingkat Pertumbuhan Pendapatan Bunga dan Beban Bunga dari Bank Dinar Indonesia

Tahun	Pendapatan Bunga	Pertumbuh-an Pendapat-an Bunga (%)	Beban Bunga	Pertum-buhan Beban Bunga (%)	Total DPK	Proporsi Beban Bunga atas Pendapatan Bunga (%)
2010	19.915	-	7.283	-	137.410	36,6
2011	24.440	22,7	7.933	8,9	116.748	32,5
2012	24.981	2,2	8.190	3,2	239.320	32,8
2013	59.739	139,1	29.352	258,4	559.202	49,1
2014	124.554	108,5	86.124	193,4	1.204.318	69,1
2015	185.457	48,9	119.577	38,8	1.470.891	64,5
2016	195.244	5,3	121.687	1,8	1.615.094	62,3
2017	198.848	1,8	123.992	1,9	1.981.823	62,4
2018	200.388	0,8	118.250	-4,6	1.799.598	59,0

Sumber: data yang telah diolah dari Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diamati bahwa tingkat pertumbuhan tertinggi dari pendapatan bunga terjadi pada tahun 2013 dan tahun 2014 yakni sebesar 139,1% dan 108,5%. Perolehan pendapatan bunga pada tahun 2015 juga menunjukkan pertumbuhan yang baik yaitu sekitar 48,9%. Namun, pada tahun 2016 hingga tahun 2018, pertumbuhan pendapatan bunga cukup rendah. Penurunan tersebut dikaitkan dengan nilai NPL dari Bank Dinar yang semakin meningkat dari sebelumnya yakni di bawah angka 1% yang terjadi pada tahun 2013 - 2014 menjadi di atas angka 2% yang terjadi pada tahun 2017.

Pada tahun 2013, pertumbuhan beban bunga dari Bank Dinar meningkat drastis hingga mencapai angka 258,4%. Besarnya nilai tersebut menunjukkan bahwa Bank Dinar berusaha melakukan strategi pendanaan dengan meningkatkan total Dana Pihak Ketiga (DPK). Aliran dana yang diperoleh, digunakan untuk meningkatkan aspek pembiayaan oleh bank yang dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pendapatan bunga pada tahun yang sama. Namun, besarnya dana yang diperoleh, tidak dimanfaatkan secara maksimal dalam bentuk pembiayaan kredit. Nilai pertumbuhan pendapatan bunga yang hanya mencapai nilai 139,1% tidak mampu mengimbangi pertumbuhan beban bunga dan

menyebabkan proporsi beban bunga atas pendapatan bunga meningkat menjadi 49,1%, dibandingkan dengan sebelumnya yang hanya 32,8%. Besanya proporsi beban bunga tersebut, menyebabkan Bank Dinar berusaha menyeimbangkan proporsi beban bunga atas pendapatan bunga yang dapat diamati melalui nilai pertumbuhan dari beban bunga yang semakin menurun.

Kondisi yang dialami oleh Bank Dinar mirip dengan kondisi dari Bank Agris. Hal tersebut mungkin terkait dengan strategi perusahan dalam menarik dana para investor pada proses *Go Public.* Strategi tersebut terbukti berhasil meningkatkan pendapatan bunga bank, namun penerapan strategi tersebut berdampak pada peningkatan beban bunga yang menyebabkan proporsi beban bunga terhadap pendapatan bunga menjadi meningkat sehingga berdampak pada perolehan laba kotor perusahaan. Laba kotor perusahaan sepintas terlihat meningkat, namun margin perusahaan menjadi turun drastis akibat laju pertumbuhan beban bunga yang tidak dapat diimbangi dengan baik oleh pertumbuhan pendapatan bunga.

Analisis terhadap laporan keuangan Bank Ina Perdana menunjukkan hasil yang berbeda bila dibandingkan dengan Bank Agris dan Bank Dinar. Bank Ina Perdana tidak terlihat menggunakan strategi yang sama dengan kedua bank tersebut. Hal ini dapat diamati pada pertumbuhan pendapatan bunga dan beban bunga di mana tidak terlihat lonjakan yang besar pada keduanya.

Tabel 4 10 Pertumbuhan Pendapatan Bunga dan Beban Bunga Bank Ina Perdana

Tahun	Pendapatan Bunga	Pertum-buhan Pendapatan Bunga (%)	Beban Bunga	Pertum-buhan Beban Bunga (%)	Total DPK	Proporsi Beban Bunga atas Pendapatan Bunga (%)
2010	99.805	-	51.256	-	811.444	51,4
2011	113.673	13,9	70.725	38,0	1.281.927	62,2
2012	151.764	33,5	93.436	32,1	1.327.812	61,6
2013	143.443	-5,5	86.590	-7,3	1.183.101	60,4
2014	182.446	27,2	110.507	27,6	1.626.441	60,6
2015	225.040	23,3	148.700	34,6	1.734.291	66,1
2016	241.686	7,4	137.995	-7,2	1.800.961	57,1
2017	248.101	2,7	122.588	-11,2	1.893.345	49,4
2018	280.188	12,9	137.605	12,2	2.539.232	49,1

Pasca proses *Go Public*, pendapatan bunga dari Bank Ina mengalami peningkatan cukup tinggi yang terjadi pada tahun 2014 dan 2015. Penurunan pendapatan bunga yang terjadi pada tahun 2016 dan 2017 terjadi akibat tingginya NPL Bank Ina yang mencapai angka 2,9% pada tahun 2016. Hal ini menyebabkan Bank Ina sangat berhati-hati dalam melakukan pembiayaan kredit.

Tidak seperti 2 Bank sebelumnya, yakni Bank Agris dan Bank Dinar yang mengalami kenaikan proporsi beban bunga sebelum proses *Go* Public. Pada Bank Ina, proporsi beban bunga atas pendapatan bunga telah menduduki nilai yang cukup besar sejak awal. Pada tahun 2010 saja, proporsi beban bunga telah mencapai nilai 51,4% terhadap pendapatan bunga. Ini berarti sejak awal, Bank Ina kurang mampu dalam melakukan efisiensi terkait beban bunga. Hal inilah yang menjadi penyebab laba kotor perusahaan pasca *Go Public* tidak berbeda secara signifikan dibandingkan laba kotor perusahaan sebelum proses *Go Public.*

4.2.2.2 Net Profit Margin

Hipotesis dari penelitian ini ditetapkan sbb:

Ho : tidak terdapat perbedaan antara profitabilitas sebelum dan sesudah *Go Public* yang didasarkan pada pengukuran NPM.

Ha : terdapat perbedaan antara profitabilitas sebelum dan sesudah *Go Public* yang didasarkan pada pengukuran NPM.

Uji t berpasangan dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS sbb:

Tabel 4 11 Uji t berpasangan untuk data NPM

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	NPMbeforeGoPublic - NPMafterGoPublic	,07750	,00957	,00479	,06227	,09273	16,189	3	,001

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NPMbeforeGoPublic	,1150	4	,01732	,00866
	NPMafterGoPublic	,0375	4	,01500	,00750

Sumber: data yang diolah, SPSS 22

Karena nilai sig < 0.05, maka Ho ditolak dan hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif. Hipotesis alternatif menyatakan bahwa profitabilitas yang didasarkan pada pengukuran NPM pada periode sebelum dan sesudah proses *Go Public* memiliki perbedaan secara signifikan, dengan rata-rata NPM setelah proses *Go Public* lebih rendah yaitu 0,0375. Berdasarkan uji t berpasangan dengan tingkat kepercayaan 95%, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan yang dinyatakan dalam rasio NPM dari 3 sampel bank yakni Bank Agris, Bank Dinar Indonesia, dan Bank Ina Perdana sebelum proses *Go Public* dinyatakan lebih baik dibandingkan pasca proses *Go Public*

Berdasarkan analisis sebelumnya, proses *Go Public* terbukti dapat meningkatkan pendapatan bunga. Namun, perusahaan masih belum mampu dalam melakukan efisiensi terkait beban bunga. Ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi beban bunga dikaitkan dengan laju pertumbuhan dari beban bunga yang meningkat drastis dan tidak dapat diimbangi oleh laju pertumbuhan dari pendapatan bunga. Analisis dilanjutkan pada kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi biaya secara keseluruhan. Karena ada kemungkinan perusahaan belum mampu menekan beban bunga namun, perusahaan berusaha menekan biaya yang lain sehingga dapat berdampak pada perolehan laba bersih perusahaan. Berdasarkan tujuan tersebut, pengukuran profitabilitas dilakukan dengan menggunakan rasio NPM. NPM dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi biaya secara keseluruhan, namun beberapa faktor lain yang sifatnya tidak dapat diprediksi, seperti hasil penjualan aset tetap dan keuntungan dari selisih kurs mata uang asing, juga dapat digambarkan oleh penggunaan rasio ini sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut terhadap hasil dari rasio ini.

Tabel 4 12 Pertumbuhan Total Pendapatan dan Total Beban dari Bank Agris

Tahun	Pendapatan Bunga	Total Pendapatan	Pertum-buhan Pendapatan (%)	Beban Bunga	Total Beban	Pertum-buhan Beban (%)	Proporsi Beban atas Penda-patan (%)
2010	51.125	67.024	-	16.945	58.637	-	87,5
2011	63.468	76.810	14,6	22.693	68.254	16,4	88,9
2012	75.862	83.756	9,0	42.129	78.319	14,7	93,5
2013	160.302	191.130	128,2	97.334	176.734	125,7	92,5
2014	320.520	334.165	74,8	240.918	325.909	84,4	97,5
2015	407.736	415.118	24,2	285.075	398.510	22,3	96,0
2016	374.768	381.989	-8,0	243.008	370.936	-6,9	97,1
2017	359.050	364.381	-4,6	231.611	365.817	-1,4	100,4
2018	343.827	352.434	-3,3	209.893	380.971	4,1	108,1

Tabel 4 13 Rincian Total Beban dari Bank Agris

Tahun	Total Beban	Beban Bunga	Beban Umum	Beban Tenaga Kerja
2010	58.637	16.945	23.636	16.043
2011	68.254	22.693	27.236	17.031
2012	78.319	42.129	17.843	16.339
2013	176.734	97.334	26.056	39.315
2014	325.909	240.918	39.315	43.536
2015	398.510	285.075	52.381	55.936
2016	370.936	243.008	60.165	64.999
2017	365.817	231.611	57.060	75.486
2018	380.971	209.893	54.182	112.827

Sumber: data yang telah diolah dari Laporan Keuangan

Pada Bank Agris, peningkatan total beban terutama terjadi pada tahun 2013 dan 2014 yang didominasi oleh beban bunga. Kecuali pada tahun 2018, di mana beban tenaga kerja mengalami peningkatan yang cukup drastis akibat pembiayaan pensiun dini terkait strategi bisnis dari Bank Agris, selebihnya menurunnya laba bersih perusahaan terutama disebabkan oleh meningkatnya beban bunga. Perolehan laba bersih Bank Agris yang semakin menurun terutama disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi terkait beban bunga.

Tabel 4 14 Pertumbuhan Total Pendapatan dan Beban dari Bank Dinar

Tahun	Penda-patan Bunga	Total Pendapatan	Pertum-buhan Pendapatan (%)	Beban Bunga	Total Beban	Pertum-buhan Beban (%)	Proporsi Beban atas Pendapat-an (%)
2010	19.915	23.728	-	7.283	20.378	-	85,9
2011	24.440	28.597	20,5	7.933	21.823	7,1	76,3
2012	24.981	28.917	1,1	8.190	22.864	4,8	79,1
2013	59.739	63.592	119,9	29.352	53.944	135,9	84,8
2014	124.554	127.837	101,0	86.124	123.775	129,5	96,8
2015	185.457	190.317	48,9	119.577	172.239	39,2	90,5
2016	195.244	199.604	4,9	121.687	182.533	6,0	91,4
2017	198.848	203.581	2,0	123.992	190.598	4,4	93,6
2018	200.388	225.433	10,7	118.250	206.207	8,2	91,5

Tabel 4 15 Rincian Total Beban dari Bank Dinar

Tahun	Total Beban	Beban Bunga	Beban Umum	Beban Tenaga Kerja	Cadangan Penurunan Nilai Aset	Kenaikan Total Beban (%)
2010	20.378	7.283	(data tidak tersedia)			-
2011	21.823	22.693	(data tidak tersedia)			7,1
2012	22.864	8.190	(data tidak tersedia)			4,8
2013	53.944	29.352	10.045	14.306	-	135,9
2014	123.775	86.124	18.064	19.173	260	129,5
2015	172.239	119.577	27.069	25.037	268	39,2
2016	182.533	121.687	29.182	29.329	185	6,0
2017	190.598	123.992	29.568	34.259	2.172	4,4
2018	206.207	118.250	37.441	44.602	4.854	8,2

Sumber: data yang telah diolah dari Laporan Keuangan

Pada Bank Dinar, pertumbuhan total beban terutama terjadi pada tahun 2013 dan 2014 yang didominasi oleh adanya peningkatan pada beban bunga. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa beban bunga yang meningkat drastis kemungkinan disebabkan strategi yang diterapkan Bank Dinar untuk menarik dana investor. Pada tahun 2017 dan 2018, cadangan penurunan nilai aset meningkat drastis. Hal ini terkait dengan NPL Bank Dinar yang mengalami peningkatan sehingga berdampak pada penurunan pendapatan bunga pada tahun berikutnya dan meningkatnya cadangan penurunan nilai aset sesuai dengan nilai

kredit yang bermasalah. Adanya cadangan penurunan nilai aset ini tentunya akan menggerus nilai laba bersih yang diterima perusahaan. Pasca proses *Go Public*, beban bunga menempati proporsi terbesar dibandingkan dengan beban lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa perolehan laba bersih perusahaan pasca *Go Public* terutama dipengaruhi oleh beban bunga yang semakin meningkat.

Tabel 4 16 Pertumbuhan Total Pendapatan dan Beban dari Bank Ina Perdana

Tahun	Pendapatan Bunga	Total Pendapatan	Pertum-buhan Penda-patan (%)	Beban Bunga	Total Beban	Pertum-buhan Beban (%)	Proporsi Beban atas Pendapat an (%)
2010	99.805	106.299	-	51.256	93.437	-	87,9
2011	113.673	121.240	14,1	70.725	114.420	22,5	94,4
2012	151.764	163.929	35,2	93.436	142.069	24,2	86,7
2013	143.443	147.979	-9,7	86.590	136.959	-3,6	92,6
2014	182.446	188.093	27,1	110.507	167.451	22,3	89,0
2015	225.040	228.930	21,7	148.700	207.625	24,0	90,7
2016	241.686	247.888	8,3	137.995	225.017	8,4	90,8
2017	248.101	256.790	3,6	122.588	232.584	3,4	90,6
2018	280.188	288.737	12,4	137.605	271.802	16,9	94,1

Tabel 4 17 Rincian Total Beban dari Bank Ina Perdana

Tahun	Total Beban	Beban Bunga	Beban Umum	Beban Tenaga Kerja	Cadangan Penurunan Nilai Aset	Kenaikan Total Beban (%)
2010	93.437	51.256	(data tidak tersedia)			-
2011	114.420	70.725	23.532	20.161	3.230	22,5
2012	142.069	93.436	31.972	21.087	3.949	24,2
2013	136.959	86.590	27.192	22.279	-	-3,6
2014	167.451	110.507	28.247	25.241	3.165	22,3
2015	207.625	148.700	26.722	31.948	-	24,0
2016	225.017	137.995	27.030	39.163	19.827	8,4
2017	232.584	122.588	38.924	46.118	23.657	3,4
2018	271.802	137.605	42.804	58.473	29.643	16,9

Tidak seperti Bank Dinar dan Bank Agris, kenaikan total beban pada Bank Ina dinilai cukup stabil. Namun, yang menjadi perhatian terkait pendapatan dan beban dari Bank Ina adalah proporsi keseluruhan beban atas keseluruhan

pendapatan bank yang telah menempati proporsi yang besar sejak awal dan didominasi oleh beban bunga. Sejak awal Bank Ina Perdana kurang mampu dalam melakukan efisiensi biaya terutama beban bunga. Kondisi ini berdampak pada perolehan laba bersih perusahaan.

BAB 5
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada sampel Bank yang *Go Public* pada tahun 2014, diperoleh kesimpulan sbb:

1. Berdasarkan analisis dengan menggunakan rasio *Gross Profit Margin* (GPM) dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sebelum dan setelah proses *Go Public.* Perusahaan dinilai belum mampu dalam mengelola dana dari proses *Go Public* terkait dengan meningkatnya beban bunga dari 3 sampel tersebut.
2. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh analisis dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Hasil uji t berpasangan yang dilakukan terhadap rasio NPM menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sebelum proses *Go Public* lebih baik dibandingkan setelah proses *Go Public*. Ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi keseluruhan biaya terutama disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi beban bunga.
3. Ketidaksiapan perusahaan dalam mengelola dana dari proses *Go Public* menyebabkan perusahaan kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan pembiayaan kredit sehingga berdampak pada tingginya nilai NPL. Tingginya NPL akan menimbulkan beberapa kerugian di antaranya terbentuk cadangan penurunan nilai aset yang akan menggerus perolehan laba bersih perusahaan

5.2 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, adalah sebagai berikut:

1. Keputusan *Go Public* adalah keputusan yang terkait dengan tujuan jangka panjang perusahaan sehingga disarankan untuk menambah periode penelitian.
2. Menganalisis kinerja perusahaan tidak hanya terbatas pada aspek profitabilitas perusahaan saja, tetapi juga aspek yang lain seperti likuiditas dll.
3. Analisis dapat dilakukan terhadap bank yang dinilai sukses dalam mengelola dana *Go Public* sehingga penerapan strategi dapat dibandingkan dengan bank yang dinilai belum berhasil dalam mengelola dana *Go Public*

DAFTAR PUSTAKA

Agnes, S. (2009) *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Alexandri, M. B. (2008) *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Azwar, W. (2009) *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

D'Souza, J., Megginson, W. L. and Nash, R. C. (2004) 'Effect of Institutional and Firm-Specific Characteristics on Post-Privatization Performance: Evidence from Developed Countries', *SSRN Electronic Journal*, (336), pp. 1–29.

Gitman, L.J. and Zutter, C. J. (2012) *Principles of Managerial Finance*. 13th edn. Boston: Pearson Education Inc

Gunarta. (2020) *Finance for Engineer*. Tekno Sains Publisher

Hanafi, Mamduh, dan A. H. (2005) *Analisis Laporan Keuangan, AMP YKPN*. Yogyakarta.

Ismiyanti, F. and Armansyah, F. (2010) 'Go Public Motives, Herding, Firm's Size, and Underpricing in Indonesia Equity Market', *Journal of Theory & Applied Management*, 3(1), pp. 20–42.

Maina, P. N. (2015) 'The Effect of Initial Public Offers on The Financial Performance of Firms Listed at The Nairobi Securities Exchange', (November), pp. 1–56.

Murhadi, W. R. (2013) *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Pastusiak, R. *et al.* (2016) 'Company Profitability Before and After IPO. Is it a Windows Dressing or Equity Dilution Effect?', *Prague Economic Papers*, 25(1), pp. 112–124. doi: 10.18267/j.pep.540.

Pastusiak, R., Miszczyńska, K. and Krzeczewski, B. (2016) 'Does Public Offering Improve Company's Financial Performance? The Example of Poland', *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*. Routledge, 29(1), pp. 32–49. doi: 10.1080/1331677X.2016.1152559.

Sharma, A. and Gupta, P. (2018) 'SME Financing: IPO Issue and Post-IPO Analysis', *Management Journal*, 16.

Sinha, A. B. (2012) *Performance of Initial Public Offering (IPO) Investing in India Capital Market : A Study of Banking and Non-Banking Finance Companies (NBFCs) IPOs in New Millenium*. Icfai University Jharkhand.

S. Puspitasari (2016) 'Keputusan Go Public PT Bank Panin Syariah Tbk : Pendekatan Analytic Network Process'. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Syamsuddin, L. (2011) *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tangkilisan, N. H. (2005) *Manajemen Publik, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia*.

Taswan (2010) 'Manajemen Perbankan'. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yaakub, N., Sherif, M. and Haniffa, R. (2018) 'The Post-issue Market Performance of Initial Public Offerings: Empirical Evidence from the Malaysian Stock Markets', *Journal of Emerging Market Finance*, 17(3_suppl), pp. S376–S414. doi: 10.1177/0972652718798188.